

PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE, TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Esra Rapma Siregar¹, Donalson Silalahi²

Alumni Fakultas Ekonomi Unika St.Thomas Medan

e-mail: ersasiregar06@gmail.com, donalson_silalahi@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to examine and explain the effect of return on assets, debt to equity ratio and earning per share on stock returns in companies including LQ-45 on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The population in this study were 45 companies. The sampling technique used is purposive sampling, in order to obtain 9 manufacturing companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and uses T test and F test with a significance level of 5 percent. The results showed that return on assets had a positive and significant effect on stock returns, debt to equity ratio had a positive and significant effect on stock returns, Earning per share had a positive and insignificant effect on stock returns. The ability of return on assets, debt to equity ratio and earning per share in explaining variations in stock returns is 31.6 percent.

Kata Kunci : *Return on asset, Debt to equity ratio, Earning per share and Stock return.*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian yang terus berkembang dan persaingan dunia usaha yang semakin ketat, para pelaku usaha dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Untuk menunjang pengembangan dan peningkatan kinerja perusahaan tersebut dibutuhkan modal. Modal dapat diperoleh dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti: laba ditahan, hutang maupun dengan melakukan emisi saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat untuk melaksanakan transaksi sekuritas di antara para investor. Untuk menarik minat investor agar berpartisipasi di pasar modal dibutuhkan pasar modal yang *likuid*. Pasar modal dikatakan *likuid* jika penjual dan pembeli dapat bertransaksi secara cepat dan efisien secara informasional. Semakin cepat dan tepat informasi yang sampai kepada investor akan tercermin pada harga saham.

Harga saham perusahaan-perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Begitu juga halnya dengan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 juga menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa *return* saham juga berfluktuasi sementara investor mengharapkan *return* tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu timbul suatu pertanyaan faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham tersebut. Salah satu alat untuk menganalisis fluktuasi harga saham adalah dengan mempergunakan pendekatan fundamental khususnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan, investor dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan sebagai dasar bagi investor dalam melakukan investasi.

Salah satu rasio yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan mempergunakan *return on assets*, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dalam mendapatkan laba. Rasio lain yang sering dipergunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan adalah rasio yang berkaitan

dengan struktur modal. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang dan ekuitas. Dalam penelitian ini rasio struktur modal diukur dengan mempergunakan *debt to equity ratio*. Selanjutnya, jenis rasio yang sering dipergunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah *earnings per share*. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Ketiga rasio-rasio keuangan tersebut dipergunakan dalam penelitian ini dikaitkan dengan *return* saham. Berbagai penelitian telah dilakukan, seperti: Ratna (2009); Hartati (2010); Arista (2012); Zubaidah (2018). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang sesuai dengan harapan dan ada juga hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earnings per share* terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ 45.

Dengan dengan penelitian ini dimaksudkan untuk: *Pertama*, menguji dan menjelaskan pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham. *Kedua*, menguji dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. *Ketiga*, menguji dan menjelaskan pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham. *Keempat*, menguji dan menjelaskan kemampuan *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earnings per share* dalam menjelaskan variasi *return* saham.

KAJIAN PUSTAKA

Keputusan dalam manajemen keuangan pada dasarnya terdiri dari *investment decision* dan *financing decision*. Kedua keputusan ini akan dijalankan oleh manajer keuangan dalam memaksimalkan nilai kekayaan pemilik perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham di pasar modal. Dalam menilai harga saham dapat dipergunakan pendekatan tehnikal dan pendekatan fundamental.

Berdasarkan pendekatan fundamental, harga saham akan mengalami perubahan akibat adanya perubahan kondisi makro ekonomi, industri, dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, fluktuasi harga saham juga mencerminkan fluktuasi *return* saham. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan rasio-rasio keuangan sehingga berdasarkan rasio-rasio keuangan tersebut dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Return Saham

Salah satu faktor yang memotivasi investor dalam melakukan kegiatan investasi yaitu *return* saham yang merupakan imbal hasil atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya imbal hasil yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham bersumber dari *dividend yield* dan *capital gain/loss*.

Return On Assets

Return on Asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang : 1997). *Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2003:84). *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya apabila *return on asset* negative menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau perusahaan rugi.

Debt To Equity

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) bahwa salah satu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan dana yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Earning Per Share

Earning per share merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. *Earning per share* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis perusahaan karena *earning per share* menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang. *Earning per share* semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar juga tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilikinya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk di dalam indeks LQ-45 selama periode 2017 - 2020. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 sebanyak 45 perusahaan. Dengan mempergunakan metode *purposive sampling* dan penelitian difokuskan pada sektor industri manufaktur, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earnings per share*, sedangkan variabel terikat adalah *return* saham. *Return on assets* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan mempergunakan semua aset yang dimiliki. *Return on Asset* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel bebas yang kedua adalah *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang dipergunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(2)$$

Variabel bebas yang ketiga adalah *earnings per share* menggambarkan pendapatan untuk setiap lembar saham. *Earnings Per Share* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per share} = \frac{\text{....laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots (3)$$

Variabel terikat adalah *return* saham. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (P_t) dengan harga saham pada periode sebelumnya (P_{t-1}). *Return* saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots (4)$$

Semua variabel penelitian ini dihitung dengan mempergunakan rata-rata hasil perhitungan selama periode pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mempergunakan teknik dokumentasi baik yang bersumber dari buku maupun internet dengan situs: www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik dengan mempergunakan software SPSS 22. Kemudian dilanjutkan dengan uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Return on Asset, Debt to Equity, Earning Per Share dan Return Saham

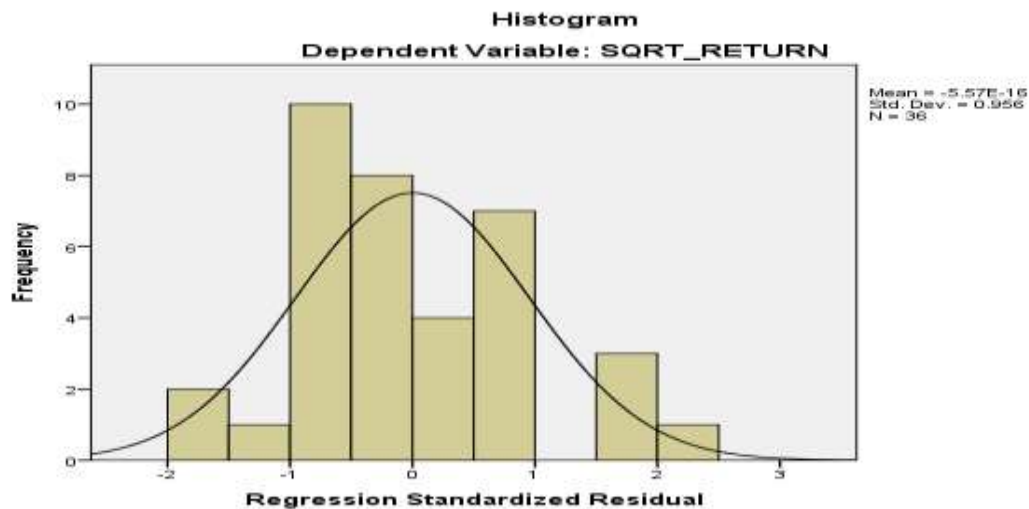
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| RETURN | 36 | -31.80 | 17.42 | -3.13 | 12.70 |
| ROA | 36 | 5.36 | 12.52 | 7.03 | 1.77 |
| DER | 36 | 55.71 | 106.23 | 79.85 | 12.46 |
| EPS | 36 | 52.34 | 4095.81 | 788.22 | 1179.11 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dikemukakan bahwa *return on asset* selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar 5,36 persen, nilai maksimum sebesar 12,52 persen, dan rata-rata sebesar 7,03 persen serta simpangan baku sebesar 1,77 persen. Kemudian, *debt to equity ratio* selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar 55,71 persen, nilai maksimum sebesar 106,23 persen, dan rata-rata sebesar 79,85 persen serta simpangan baku sebesar 12,46 persen. *Earning per share* selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar Rp 52,34, nilai maksimum sebesar Rp 4.095,81, dan rata-rata sebesar Rp 788,22, serta simpangan baku sebesar Rp 1.179,11. *Return* saham selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar -31,80 persen, nilai maksimum sebesar 17,42 persen, rata-rata sebesar -3,13 persen, serta simpangan baku sebesar 12,70 persen.

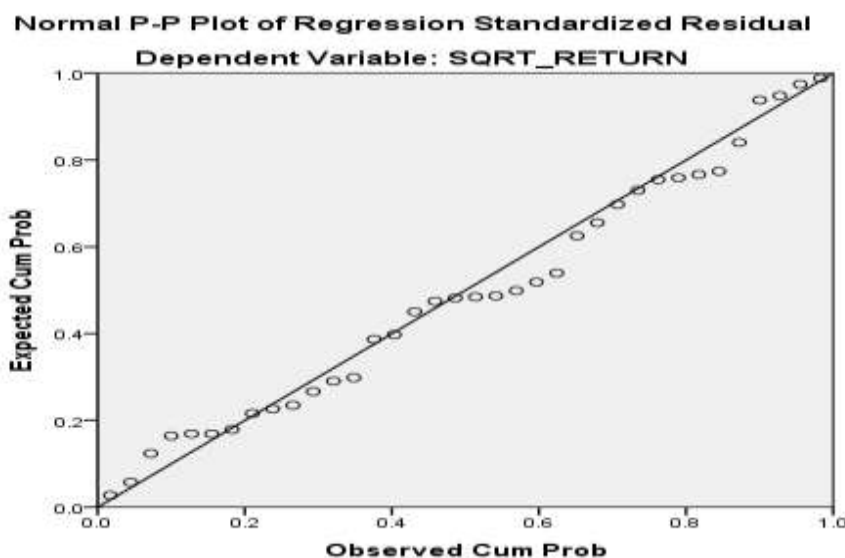
Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas residual dalam penelitian ini dipergunakan analisis grafik. Setelah melakukan uji normalitas ternyata data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu, dilakukan transformasi data sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 dan 2 berikut ini:



Gambar 1. Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22



Gambar 2. Normal Probability Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari grafik histogram (setelah transformasi data) tampak residual telah terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris. Pada grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regres sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficientsa | | | |
|---------------|------------|-------------------------|-----|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |

| Coefficientsa | | | |
|------------------------------------|----------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| | SQRT_ROA | .917 | 1.091 |
| | SQRT_DER | .918 | 1.089 |
| | SQRT_EPS | .998 | 1.002 |
| a. Dependent Variable: SQRT_RETURN | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 2 di atas menunjukkan tidak terdapat nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan tidak ada nilai VIF diatas 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summaryb | | | | | |
|----------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .562 ^a | .316 | .252 | 1.28237 | 1.808 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_EPS, SQRT_DER, SQRT_ROA

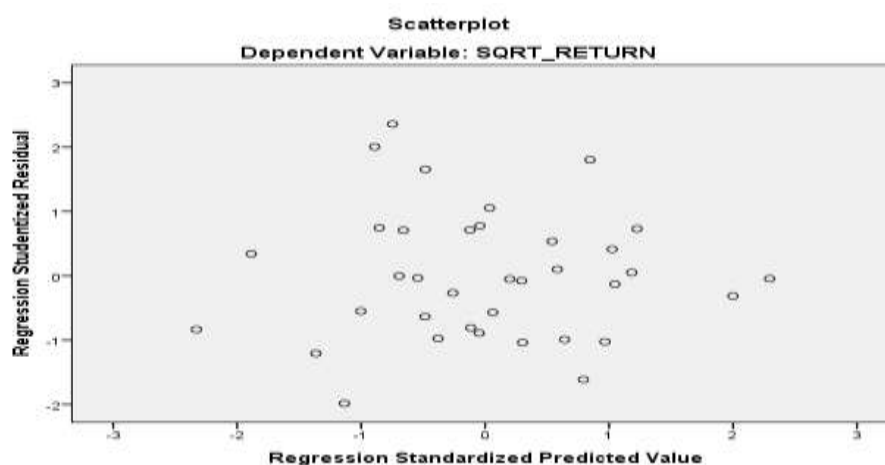
b. Dependent Variable: SQRT_RETURN

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,808 berada diantara -2 sampai dengan +2 maka dapat di simpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini digunakan diagram titik (*scatter plot*) yang seharusnya titik-titik tersebut tersebut acak agar tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Diagram Scatter Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan Gambar 3 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. maka dapat di simpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dapat dilihat dari Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -10.658 | 3.952 | | -2.697 | .011 |
| SQRT_ROA | 1.817 | .746 | .372 | 2.434 | .021 |
| SQRT_DER | 1.126 | .323 | .533 | 3.491 | .001 |
| SQRT_EPS | .010 | .014 | .109 | .744 | .462 |

a. Dependent Variable: SQRT_RETURN
Sumner : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -10,658 + 1,817 \text{ ROA} + 1,126 \text{ DER} + 0,010 \text{ EPS} + e \dots\dots\dots(5)$$

Hasil Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* secara parsial terhadap *return* saham. Hasil pengujian secara parsial ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat dikemukakan bahwa variabel *return on asset* memiliki koefisien regresi sebesar 1,817 dengan nilai signifikan sebesar 0,021 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 1,126 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *earning per share* memiliki koefisien regresi sebesar 0,010 dengan nilai nilai signifikan sebesar 0,462 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Uji Statistik F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Regresi Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 24.329 | 3 | 8.110 | 4.932 | .006 ^b |
| Residual | 52.623 | 32 | 1.644 | | |
| Total | 76.953 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: SQRT_RETURN

b. Predictors: (Constant), SQRT_EPS, SQRT_DER, SQRT_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel 6 dapat dikemukakan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi

Hasil nilai *R-Square* digunakan untuk mengetahui kemampuan variasi variable bebas dalam menjelaskan variasi variable tidak bebas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .562 ^a | .316 | .252 | 1.28237 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_EPS, SQRT_DER, SQRT_ROA

b. Dependent Variable: SQRT_RETURN

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,316 atau 31,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* sebesar 31,6 persen pada perusahaan sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien regresinya sebesar 1,817 dan tingkat signifikansinya adalah 0,021. Tingkat *return on assets* yang semakin besar akan mengakibatkan *return* saham juga meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Return on assets menggambarkan efektivitas suatu perusahaan dalam mempergunakan asetnya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan harga saham atau *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 perlu ditingkatkan *return on assets*. *Return on assets* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana.

Debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien regresinya sebesar 1,126 dan tingkat signifikansinya adalah 0,001. *Debt to equity ratio* yang semakin besar akan meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian ini selaras

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2010) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 berhasil dalam menggunakan utang dalam membiayai asetnya.

Struktur modal perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 belum optimal sehingga masih bisa dinaikkan *debt to equity ratio* karena masih dapat meningkatkan harga saham, dan tetap memperhatikan berapa biaya yang timbul akibat penambahan utang tersebut dan manfaat yang ditimbulkan oleh penggunaan utang tersebut.

Variabel bebas ketiga adalah *earnings per share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,01 dan tingkat signifikansinya adalah 0,462. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2018) yang menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Variasi variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earnings per share* mampu menjelaskan variasi *return* saham sebesar 31,6 persen atau 68,4 persen lagi belum mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dipergunakan. Kondisi ini menunjukkan masih banyak variabel yang relevan yang dapat mempengaruhi *return* saham, seperti: ukuran kinerja yang lain dan kondisi makro ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Kedua*, *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Ketiga*, *Earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Keempat*, variasi variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* secara simultan mampu menjelaskan variasi *return* saham sebesar 31,6 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: *Pertama*, bagi investor yang ingin melakukan investasi pada sektor perusahaan manufaktur yang termasuk pada indeks LQ-45 sebaiknya memperhatikan variabel *return on asset* dan *debt to equity ratio*. *Kedua*, bagi manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan *return on assets*, *debt to equity ratio* karena dapat meningkatkan harga saham atau *return* saham. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan dengan sampel penelitian yang lebih banyak, menambah jenis perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan penelitian. Berikutnya, memasukkan variabel bebas lainnya terutama yang berkaitan dengan kondisi makro ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta : Mediasoft Indonesia
- Arista, Desy. 2012. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham* (kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI Periode 2005-2009). Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, VOL 3. Nomor 1, Mei 2012.
- Hanafi, Mahmud dan Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2 Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Hardiningsih, Pancawati. 2002. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di BEJ*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol 8.
- Hartati. 2010. *Pengaruh ROA, DER, EPS, PER terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Magareta dan Nurmawati, Poppy. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Ditinjau Dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Riau. 2009, No (3), Vol. 11; 143-154.
- Ratna, Prinhantini. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CAR Terhadap Return Saham (studi kasus saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)*. Tesis . Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ulupui, 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No. 2
- Watung, Rosdian Widiati dan Ilat, Ventje. 2016. *Pengaruh Return On ASSET, Net Profit, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA Vol.4 No. 2, 518-529.
- Zubaidah, A., Sudiyatno, B., dan Puspitasari, E. 2018. *Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Skripsi S1 Universitas Stikubank Semarang.